

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul “pola komunikasi orang tua dalam pembinaan keagamaan anak di desa panggungrejo kecamatan kauman kabupaten tulungagung” ini, maka pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.<sup>103</sup>

Karena penelitian ini dapat memberi informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.<sup>104</sup>

Penjelasan di atas, menegaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya melalui perilaku, motivasi atau tindakan

---

<sup>103</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal.5.

<sup>104</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal.63.

yang dilakukan secara holistik dan dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata atau bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan tersebut bisa berupa kegiatan, program, peristiwa atau sekelompok yang terikat oleh waktu dan tempat tertentu. Tujuannya yaitu untuk memperoleh deskripsi yang mendalam dan utuh. Studi kasus menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur memperoleh data kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>105</sup>

Penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa ucapan hasil wawancara nantinya, ataupun dari data-data tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan peneliti dan jenis penelitian ini penulis gunakan karena mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan terkait dengan “pola komunikasi orang tua dalam pembinaan keagamaan anak di desa panggungrejo kecamatan kauman kabupaten tulungagung”. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan data-data deskriptif tentang apa yang dilakukan di lapangan khususnya

---

<sup>105</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 64.

komunikasi orang tua dalam pembinaan keagamaan anak sehari-hari baik di lingkungan keluarganya atau lingkungan masyarakat.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak yang harus diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya penulis terjun langsung dan membaur dalam komunitas subyek penelitian. Peneliti mewawancarai beberapa elemen dalam masyarakat.

Selama di lapangan peneliti melakukan pengamatan berperan serta sesuai dengan definisi yang disampaikan oleh Bogdan yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*,

Pengamatan berperanserta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.<sup>106</sup>

Dengan demikian kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam setiap proses penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data yang diperoleh harus benar-benar valid. Peneliti mencoba beradaptasi dan terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh

---

<sup>106</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 164.

subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama orang tua dan anak yang ada di desa Panggungrejo.

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian tersebut. penelitian ini berlangsung pada latar ilmiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subjek penelitian di desa Panggungrejo dan menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan untuk penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian tersebut, peneliti memilih lokasi di desa Panggungrejo kecamatan Kauman kabupaten Tulungagung. Meskipun lokasi ini berlatar belakang di masyarakat terutama dalam lingkungan keluarga akan tetapi juga menjalankan perannya dalam mencapai tujuan. Penetapan lokasi penelitian juga berdasarkan pada hal-hal berikut:

1. Desa Panggungrejo merupakan desa yang berlatar belakang masyarakatnya menganut agama Islam. orang tua di desa tersebut harus memperhatikan ketika berkomunikasi dengan anak mengenai keagamaan anak sehari-hari, seperti pembinaan sholat jama'ah di rumah bersama keluarga atau di tempat ibadah (masjid), pembinaan moral (atau berakhlak mulia) dan lain sebagainya. Kondisi tersebutlah yang menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian di desa Panggungrejo.

2. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti mempertimbangkan waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti. Letak lokasi penelitian mudah dijangkau dan sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

#### **D. Sumber data**

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>107</sup>

Ucapan dan tindakan dari orang tua dan anak yang diamati oleh peneliti dan melalui wawancara menjadi sumber data utama, selain itu terdapat data yang didapat langsung dari staf anggota perangkat desa yang kemudian dituangkan melalui catatan-catatan tertulis dan kemudian disajikan dalam skripsi ini sebagai hasil usaha gabungan dari melihat, mendengar, bertanya dan mencatat. Untuk melengkapi data, peneliti juga tidak meninggalkan sumber data yang tertulis.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a) *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data melalui wawancara berupa jawaban tulisan. Sumber data yang digunakan yaitu menggunakan primer dan sekunder. Data yang digunakan adalah data sekunder yang

---

<sup>107</sup> Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*hal. 157

diusahakan untuk pengumpulan datanya oleh peneliti atau melewati pihak lain atau orang lain yang bukan dari peneliti sendiri, yaitu melalui wawancara, foto kegiatan, observasi dan lain-lain. Adapun data sekunder yang diperoleh yaitu melalui pihak-pihak yang terkait seperti orang tua, guru TPQ, masyarakat sekitar, dan anak. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek untuk pengambilan data secara langsung.<sup>108</sup> penelitian ini adalah orang tua dan anak sebagai sumber mengenai pola komunikasi dalam membina keagamaan.

- b) *Place*, sumber data menyajikan tampilan mengenai keadaan diam dan bergerak. Sumber data yang digunakan di desa Panggungrejo yaitu denah di desa panggungrejo seperti tempat ibadah, kantor desa, TPQ yang ada di desa Panggungrejo.
- c) *Paper*, sumber data yang menyajikan tanda berupa huruf, angka, gambar maupun simbol-simbol. Penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data berupa struktur organisasi desa, data jumlah masyarakat, program kegiatan di desa, sarana dan prasarana di desa.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti yang berkaitan dengan fokus penelitian sekaligus sejalan dengan kerangka pemikiran yang ditetapkan, keseluruhan data tersebut merupakan kenyataan lapangan yang dipahami berdasarkan kenyataan.

---

<sup>108</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bpfe-iii, 2000), hal. 57.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang empiris dan penggalan data yang sebanyak-banyaknya, maka perlu menggunakan metode yang tepat, juga memilih teknik pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat dan memungkinkan diperolehnya data yang objektif, maksud dari pengumpulan data adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka melengkapi data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.<sup>109</sup> Menurut Marshall yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.<sup>110</sup>

Secara metodologis bagi penggunaan pengamatan ialah: pengamat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif; kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya; pengamatan

---

<sup>109</sup> S. Margiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 158-159.

<sup>110</sup> Sugiyono, *Merode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 226.

memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu; pengamatan memungkinkan peneliti merasakan sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjeknya.<sup>111</sup> Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Moleong, pengamatan dimanfaatkan sebagai berikut:

**Pertama**, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman. Tampaknya pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. **Kedua**, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. **Ketiga**, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari datanya. **Keempat**, sering terjadi ada keraguan pada peneliti pada data yang keliru atau kekurangan. **Kelima**, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. **Keenam**, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 175.

<sup>112</sup> *Ibid.*, hal. 174-175

Dalam hal ini, objek yang akan diamati oleh peneliti tentang pola komunikasi orang tua dalam pembinaan keagamaan anak di desa Panggungrejo kecamatan Kauman kabupaten Tulungagung, sehingga orang tua dapat mendidik anak dalam pembinaan keagamaan sehari-hari dalam lingkungan keluarga. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dan anak mengenai komunikasi dalam membina keagamaan di desa Panggungrejo.

**b. Teknik Wawancara (*Interview*)**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukn oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>113</sup> Esterberg yang dikutip oleh sugiono mendefisikan interview sebagai berikut

*“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>114</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik

---

<sup>113</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 186.

<sup>114</sup> Sugiyono, *Merode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 231.

pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.<sup>115</sup>

Teknik wawancara difokuskan peneliti untuk menggali, memperoleh data-data primer, dan memperoleh informasi yang akurat yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. selain itu, mereka sebagai narasumber yang mengikuti langsung peristiwa di lapangan dan akan menjawab fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan orang tua dalam keluarga di desa tersebut dan masyarakat lingkungan desa tersebut yang dapat memberikan informasi terkait pola komunikasi orang tua dalam pembinaan keagamaan anak di desa Pangungrejo kecamatan Kauman Kabupaten Tulungaung.

### **c. Teknik Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebaliknya. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga

---

<sup>115</sup> *Ibid.*, hal. 233.

buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>116</sup> Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Dokumen dan *record* digunakan untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut:<sup>117</sup>

- 1) Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- 2) Berduga sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- 3) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- 4) *Record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- 5) Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- 6) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

---

<sup>116</sup> Margiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal.181.

<sup>117</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.217.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan anak dan orang tua di rumah dalam pembinaan keagamaan maupun lingkungan masyarakat, mata pencaharian keluarga (orang tua), struktur organisasi, sarana sosial yang ada di desa Panggungrejo kecamatan Kauman kabupaten Tulungagung. Semua data tersebut dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks. Dalam hal ini objek tidak dibatasi, yang terpenting berkaitan tentang pola komunikasi orang tua dalam pembinaan keagamaan anak di desa Panggungrejo kecamatan Kauman kabupaten Tulungagung.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam suatu penelitian analisis merupakan bagian yang sangat penting, karena merupakan garis besar dari hasil penelitian yang datanya dapat disajikan dan dapat diambil kesimpulan dari tujuan akhir penelitian. Proses analisis data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dengan catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan lain-lain.

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya,

mencari dan mempelajari, dan memutuskan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang didapat diceritakan kepada orang lain.<sup>118</sup>

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono, tahap kegiatan menganalisis data ada tiga tahap yaitu data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (verifikasi).<sup>119</sup> yang dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. penyajian data bisa dilakukan dalam

---

<sup>118</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.248.

<sup>119</sup> Margiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal.246.

bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau menyajikan data kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini, data yang didapat berupa suatu kalimat, kata-kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulannya. Maka penyajian data pola komunikasi orang tua dalam pembinaan keagamaan anak. Berdasarkan data yang terkumpul ternyata konsep komunikasi orang tua kepada anak, anak kepada orang tua dan anak kepada anak dalam perkembangan keagamaan anak melalui kegiatan beribadah dan akhlak dari orang tua maupun anaknya. kemudian ada beberapa implikasi dalam pembinaan keagamaan anak yang telah ditemukan melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

### **3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing*)**

Pada saat berlangsungnya kegiatan analisis data maupun pada saat telah selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penyajian data telah didukung oleh data-data yang sesuai dan memilih-nilih data, maka kesimpulan dari pola komunikasi orang tua

dalam pembinaan keagamaan anak menjadi kesimpulan yang kredibel dan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu a) derajat kepercayaan (*credibility*) yaitu menunjukkan derajat kepercayaan dari hasil penemuan dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan yang sedang diteliti, melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, b) keterlihatan (*transferability*) yaitu peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks, c) kebergantungan (*dependability*) yaitu mengaudit seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, d) kepastian (*conformability*) yaitu pengujian dalam mencapai objektivitas penelitian (menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian).<sup>120</sup>

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu: 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan atau keajegan pengamatan, 3) triangulasi, 4) pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat melalui diskusi.<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 324.

<sup>121</sup> *Ibid.*, hal. 327.

## 1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- a) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
- b) Membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti
- c) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau terpengaruh sesaat.

Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah dari sumber yang berdusta, menipu, berpura-pura dari pihak informasi atau responden. Peneliti melakukan penelitian hingga data yang diperoleh atau informasi menjadi valid dan akurat. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkannya.

## 2. Ketekunan / Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau

tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak. Ketekunan pengamat bermaksud meneukan ciri-ciri atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>122</sup>

Ketekunan pengamat dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamat secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta atau berpura-pura.

### **3. Triangulasi**

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat *merecheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data

---

<sup>122</sup> *Ibid.*, hal. 329-330.

c) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>123</sup>

Triangulasi dapat dilakukan dengan cara a) triangulasi teknik dilakukan ketika peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan penerapan mengecek hasil wawancara dari berbagai informan mengenai pola komunikasi orang tua dalam pembinaan keagamaan anak yaitu mengecek hasil wawancara antara orang tua dengan anak, anak dengan orang tua atau orang tua dengan masyarakat yang membantu proses kegiatan keagamaan seperti guru TPQ, kemudian data yang diperoleh melalui wawancara duga dicek dengan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi, b) triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu orang tua, anak, dan masyarakat atau guru TPQ yang ada di desa Panggungrejo dan c) triangulasi waktu yaitu pengumpulan data dilakukan dengan waktu atau situasi yang berbeda dan dilakukan pada berbagai kesempatan yaitu pagi, siang, sore, atau malam.<sup>124</sup>

Penerapannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang bisa teruji

---

<sup>123</sup> *Ibid.*, hal. 329-332.

<sup>124</sup> Sugiyono, *Merode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 274.

kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

#### 4. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *mereview* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jika hal itu dilakukan maka hasilnya adalah

- a) Menyediakan pandangan kritis.
- b) Mengetes hipotesis kerja (temuan teori substanti).
- c) Membantu mengembangkan langkah-langkah berikutnya.
- d) Melayani sebagai pembanding.

Jadi pengecekan keabsahan temuan juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara penulis dan rekannya melalui diskusi dan tanya jawab dan objektivitas penulis dalam mengelangkapi data.

#### H. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data hingga sampai pada laporan hasil penelitian.<sup>125</sup>

---

<sup>125</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 127.

**a. Tahap Pra-Pelaksanaan**

Ada tujuh tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini:

- 1) Menyusun rancangan penelitian, peneliti menyusun rancangan penelitian, apa saja yang akan diteliti ketika di lapangan.
- 2) Memilih lapangan penelitian, untuk memilih lokasi penelitian tersebut peneliti harus mempertimbangkan dan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian yang berada di desa Panggungrejo.
- 3) Mengurus perizinan, peneliti meminta izin untuk orang yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian di desa Panggungrejo ialah kepala desa Panggungrejo yang melalui surat ijin penelitian.
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan, peneliti sudah mempunyai gambaran umum tentang geografi, demografi, kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat, mata pencaharian, agama yang ada di desa Panggungrejo. Tujuannya adalah agar peneliti mengenal lingkungan sosial, fisik, dan keadaan yang ada di desa Panggungrejo. Adapun segi yang harus dipelajari yaitu pemahaman atas petunjuk dan cara hidup atau mengadakan kontak dengan anggota masyarakat di desa tersebut, memahami

pandangan hidup di masyarakat dan penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

- 5) Memilih dan memanfaatkan informan, bagi peneliti pemanfaatan informan yang mengetahui situasi dan kondisi mengenai pola komunikasi dalam pembinaan keagamaan anak yang ada di desa tersebut adalah keluarga terutama orang tua dan agar mengetahui informasi mengenai keagamaan anak-anaknya di lingkungan keluarga maupun masyarakat.
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian, peneliti tidak hanya menyiapkan perlengkapan secara fisik, namun juga mempersiapkan segala macam perlengkapan untuk penelitian di desa Panggungrejo. Yang perlu disiapkan adalah buku untuk mencatat kondisi di lapangan, tape recorder, kamera untuk dokumentasi di lapangan, jadwal yang mencakup waktu dalam penelitian di desa Panggungrejo.
- 7) Persoalan etika penelitian, peneliti harus mematuhi etika dalam penelitian adalah beritahukan secara jujur dan terbuka maksud dan tujuan kegiatan penelitian, pandang dan hargailah orang-orang yang diteliti bukan sebagai objek, hargai dan hormati semua peraturan yang ada di masyarakat desa tersebut, memengang kerahasiaan yang berkenaan dengan informasi yang diberikan oleh subjek, dan tulislah semua kejadian secara jujur dan menyatakan sesuai dengan keadaan aslinya.

## **b. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Ketiganya diuraikan berturut-turut berikut ini:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
  - a) Pembatasan latar dan peneliti, peneliti menggunakan latar tertutup karena hubungan peneliti harus akrab yang bercirikan orang-orang sebagai subjek yaitu keluarga terutama orang tua dan anak mengenai komunikasi dalam pembinaan keagamaan anak yang melalui wawancara yang mendalam.
  - b) Penampilan, peneliti menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara dan kultur latar penelitian.
  - c) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, peneliti memanfaatkan pengamatan berperanserta, maka peneliti menjalin hubungan akrab antara orang tua dan anak dan peneliti dibina.
  - d) Jumlah waktu studi, dalam penelitian yang dilakukan di desa Panggungrejo, peneliti mengadakan penelitian membutuhkan waktu sekitar satu bulan.
- 2) Memasuki Lapangan
  - a) Keakraban hubungan keakraban peneliti dengan subjek harus dipelihara selama penelitian hingga sesudah tahap pengumpulan data

- b) Mempelajari bahasa, peneliti mempelajari bahasa yang digunakan oleh warga desa Pangungrejo yang berada pada latar penelitiannya dan mempelajari simbol-simbol yang digunakan oleh subjek
- c) Peranan peneliti, sewaktu berada dalam lapangan penelitian, mau tidak mau peneliti terjun ke dalamnya dan ikut berperan serta di dalamnya.

### 3) Berperan-serta Sambil Mengumpulkan Data

Yang harus dilakukan oleh peneliti dalam berperan serta sambil mengumpulkan data adalah pengarahan batas studi yang dimana jadwal peneliti harus disusun dengan baik, mencatat data yang diperoleh, analisis di lapangan selama berada pada latar penelitian.

### c. Tahap Analisa data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh, kemudian menelaahnya, membagu dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Setelah ketiga tahapan diatas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, lapangan hasil penelitian, penutup dengan bagian yang akhir.

**d. Tahap Penulisan Laporan**

Tahap akhir dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi 1) penyusunan hasil penelitian, 2) konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, 3) revisi (perbaikan) dari hasil konsultasi, 4) melengkapi dan mengurus kelengkapan persyaratan ujian, 5) ujian skripsi. Pada tahap tersebut peneliti menyusun laporan sesuai dengan buku panduan skripsi IAIN Tulungagung. Konsultasi kepada pembimbing yang dilaksanakan secara bertahap.